



“You should learn from your competitor,
but never copy. Copy and you die.”
Jack Ma

Illustration & design by:

Guguh Sujatmiko (Faculty of Creative Industry UBAYA)

Created by:

Nanang Krisdinanto

Edited by:

Hayuning Purnama Dewi

Published by:

Directorate of Marketing and Public relations, UBAYA

Ngagel Jaya Selatan 169 Surabaya 60293, (031) 298 1005, 298 1000

humas@ubaya.ac.id; hayuning@staff.ubaya.ac.id



Saya ingin bercerita tentang “keajaiban” seorang Jack Ma. Laki-laki Tiongkok kelahiran 10 September 1964 ini dikenal dunia sebagai investor, filantropis dan pendiri Grup Alibaba, sebuah konglomerasi bisnis berbasis e-commerce berlevel global. Ma adalah salah satu pria terkaya di Tiongkok dan dunia dengan nilai kekayaan bersih sekitar 40,4 miliar dollar AS. Majalah *Forbes* tak pernah absen meletakkan namanya dalam jajaran orang paling berpengaruh di dunia. Pada 2017, majalah *Fortune* juga menempatkan Ma pada posisi kedua dalam daftar *World's 50 Greatest Leaders*.

Yang “ajaib” bukanlah kekayaan Ma, atau keluasan jaringan bisnisnya. Yang “ajaib” adalah resep Ma membangun kerajaan bisnisnya, yang saya kutip dalam pembuka tulisan ini. “*You should learn from your competitor, but never copy. Copy and you die.*” Itulah salah satu resep Ma.

Kata kuncinya adalah “*never copy,*” jangan pernah meniru, kecuali Anda memang ingin mati. Apa sebetulnya yang ingin dikatakan Ma? Dia ingin menggarisbawahi pentingnya apa yang sekarang sering disebut sebagai inovasi. “*Never copy*” berarti buatlah sesuatu yang baru, atau perbaruilah sesuatu yang lama. Atau seperti juga sering dikatakan Ma: “*Do something different.*” Lakukan sesuatu yang berbeda dari kompetitormu.

Jika inovasi telah menjadi habitus seseorang, organisasi atau perusahaan,

maka kompetitor bukan lagi ancaman. Kompetitor justru akan menjadi titik tolak menciptakan sesuatu yang baru. Semakin hebat kompetitor yang kita punya, semakin dahsyat pula inovasi kita. Seperti pernah diucapkan Ma: “*When you have great competitors like Google and Ebay, that's your luck. Like if I'm boxing, my competitor is Tyson, I'm honored. We can learn a lot.*”

Itulah inovasi. Inilah yang membuat Alibaba mampu mengalahkan Amazon, dan disebut-sebut akan menjelma menjadi perusahaan internet terbesar ketiga di dunia setelah Google dan Facebook.

Kami di Ubaya selalu menempatkan inovasi sebagai nilai kunci dalam proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu tujuan terpenting proses pembelajaran di Ubaya adalah membuat inovasi merasuk ke dalam karakter dan akhirnya menjadi habitus mahasiswa. Habitus inovatif inilah yang membuat kami (khususnya mahasiswa dan staf pengajar) tak pernah berhenti belajar menciptakan inovasi, baik dalam bentuk karya maupun event. Seperti tahun-tahun sebelumnya, karya dan event inovatif yang mendapat pengakuan publik melalui peliputan media massa ini ingin kami bagikan melalui medium majalah ini.

Salam inovasi.

Rektor Universitas Surabaya

Joniarto Parung

EVENTS /

2017 - 2018

- 06. Olah Pangan Menggunakan Teknik Sains
- 08. BSN Dorong Kampus Urus SNI
- 10. Harapan Untuk OHDA
- 11. Futsal Ubaya Amankan Tiket Ke Semifinal Lima East Java
- 12. Save Bakpao Kampanyekan Kejujuran
- 13. Mahfud Md : KPL Tetap Bisa Diawasi
- 14. Agar Mental Mahasiswa Makin Tangguh
- 16. Bikin Formasi Barisan Berbentuk Kepulauan
- 19. Bapomi Jatim Kirim 251 Atlet Ke Pomnas XV Di Makassar
- 20. Fokus Teknologi Pertanian dan Mobil Listrik
- 24. Pajak Bertutur Edukasi Generasi Muda Soal Pentingnya Pajak
- 25. Pemkab Mojokerto-Ubaya Kerja Sama Kembangkan Sumber Daya
- 26. Ubaya Dorong Pengembangan Wayang Potehi
- 30. MOB Ditutup Dengan Berbagai Penampilan Mahasiswa

- 32. Mahasiswa QUT Belajar Menari
- 36. Parade Kostum Buah -Buahan
- 40. Workshop Pewarnaan Gunakan Bahan Alami
- 42. Antusias, Kali Pertama Bagi-bagi Takjil
- 44. Pesan Dahlan Selalu Jadi Alarm Joni
- 46. Resmikan Rumah Peradapan Situs Penanggulangan
- 47. Pakar Sarankan Revisi Perda Pasar Rakyat
- 48. Kolaborasi Pendesain Muda Jelang Penutupan SFP 2017
- 50. Hindari Pelecehan Seksual Lewat Media Dongeng
- 52. Pahami Kewajiban Pajak Berbasis Elektronik
- 53. Keuntungan Pasar Saham Banyak Dinikmati Asing
- 54. Perankan Pengusaha Pengidap Alzheimer
- 55. Ubaya Bantu Sosialisasikan UU Merek Terbaru
- 56. Taman Indah Dari Permen
- 58. Surabaya Jadi Kota Kedua Perhelatan Lima Badminton 2017
- 60. Prodi Baru Inovasi Di Bidang Pangan
- 62. Emas Keempat Universitas Surabaya
- 64. Wujudkan Jalinan Triplehelix
- 65. Simpan Panik Jika Anak Akses Konten Dewasa
- 66. Cara Mudah Beri Pemahaman Anak



OLAH PANGAN

Menggunakan Teknik Sains

Chef Diana Chan mempertontonkan keterampilan memasak di depan pelajar dan mahasiswa Ubaya kemarin (25/1). Selain menu masakan yang sehat, juru masak asal Malaysia itu menampilkan teknik molekuler gastronomi. Inovasi pangan.

Diana adalah pemenang Master chef Australia 2017. Di undang hadir dalam peluncuran Program Studi Kekhususan Bio nutrisi dan Inovasi Pangan Ubaya, dia terlihat begitu gesit. Mengolah canapes (makanan pembuka) kaya serat dengan teknik molekuler gastronomi dalam kuliner.

"Molekuler gastronomi adalah teknik sains yang digunakan dalam mengolah pangan," kata Diana. Chef berusia 29 tahun itu mengaku mempelajari sendiri teknik tersebut dan menerapkannya dalam menjalankan profesi sebagai chef.



Menurut Diana, teknik molekuler gastronomi sudah berkembang di dunia pangan. Banyak koki yang kini berinovasi dengan teknik tersebut. Namun, itu harus dipelajari. "Teknik memasak ini bisa lebih instan dan menarik," ujarnya.

Ketua Umum Panitia Peluncuran Program Kekhususan Bionutrisi dan Inovasi Pangan Ubaya Ruth Chrisnasari mengatakan, inovasi pangan merupakan kebutuhan mutlak setiap manusia. Tidak hanya menyenangkan dan menyehatkan, makanan juga mengikuti tren gaya hidup.

Jawa Pos RADAR SURABAYA SURYA DUTA

ANTARANEWS.com suarasurabaya.net



BSN Dorong Kampus Urus SNI

Badan Standardisasi Nasional (BSN) mengunjungi Universitas Surabaya (Ubaya) kemarin (14/12). Tujuannya, melihat lebih dekat penerapan standardisasi di Ubaya. Apalagi, Ubaya adalah kampus penerima Standar Nasional Indonesia (SNI) Award berturut-turut pada 2014–2017.

Kepala Biro Hukum, Organisasi, dan Humas BSN Budi Rahardjo menyatakan, standardisasi sangat penting untuk meningkatkan daya saing bangsa. Karena itu, lembaga perlu menerapkan standardisasi. "Termasuk perguruan tinggi, kami dorong," katanya.

Standardisasi meliputi seluruh aspek. Mulai pelayanan, manajemen, kompetensi,

hingga mutu dosen. Menurut Budi, kesadaran untuk menuju standardisasi makin tumbuh. Kampus-kampus berlomba menunjukkan kualitasnya.

Dia melanjutkan, poin penting dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan input, proses, dan output. Awalnya, kualitas input atau para mahasiswa baru belum tentu baik. Namun, proses yang baik tentu menghasilkan output yang baik. "Jadi, prosesnya harus baik. Dosennya juga harus baik," terangnya.

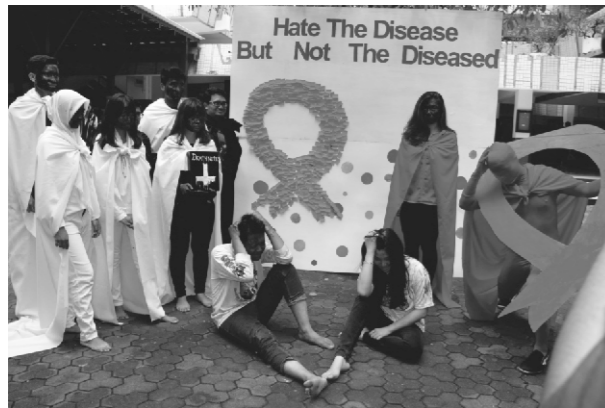
SNI diterapkan dengan merujuk ketentuan yang berlaku secara internasional, meski tetap ada hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal. Karena itu, dengan

menerapkan SNI, dia yakin Indonesia bisa menjadi negara maju. "Kesadaran diri (untuk menjadi lebih baik) terus tumbuh," ujarnya.

Rektor Ubaya Prof Joniarto Parung menuturkan, berbagai perbaikan terus dilakukan. Jika ada yang belum memenuhi kriteria yang diharapkan pemerintah, pihaknya bakal melakukan evaluasi. (puj/c18/nda)

Jawa Pos, 15 Des 2017

Jawa Pos



Harapan untuk OHDA

Fanny Laurentia dan Muhammad Rifai berteriak histeris kemarin (30/11). Mahasiswa Universitas Surabaya (Ubaya) itu depresi. Mereka "terjangkit" HIV/AIDS. Mereka sedih, kecewa, sekaligus merasa sangat menyesal. Bahkan seolah-olah ingin mengakhiri hidup. Apalagi orang-orang di sekeliling mendiskriminasi mereka.

Fanny dan Rifai tidak benar-benar mengidap HIV/AIDS. Mereka sedang menggelar teatrikal berdurasi 10 menit. Aksi yang digelar di area paving stone Fakultas Bisnis dan Ekonomi Ubaya itu menarik perhatian para mahasiswa.

Ya, teatrikal bertajuk Hate the Disease but not the Diseased (bencilah pada penyakitnya, bukan penyandangnya) itu digelar dalam rangka Hari AIDS yang diperingati hari ini. Aksi teatrikal yang menghadirkan tokoh jahat dan baik tersebut ditutup dengan flashmob.

Muhamad Bilal, ketua acara bertajuk Seribu Harapanku Untukmu tersebut, menyatakan, kegiatan itu diselenggarakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Fitness Ubaya. Sebagai UKM yang bergerak di bidang kesehatan, mereka peduli pada kesehatan masyarakat. Tak terkecuali orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

"Hari kedua, kami orasi di Taman Bungkul dan hari ketiga berinteraksi dengan anak-anak ODHA," katanya. ODHA memang menjadi perhatian tersendiri bagi UKM Fitness. Bilal bersama rekan-rekan sempat bertandang ke Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mahameru Surabaya yang menangani ODHA. Dia mengetahui bahwa identitas mereka ditutupi. Sebab, masih ada stigma dari masyarakat bahwa virus HIV/AIDS mudah menular.

Mereka akan menggelar orasi pengetahuan tentang HIV/AIDS kepada masyarakat. Bilal berharap masyarakat bisa berpikir positif

terhadap ODHA. Tidak serta-merta mendiskriminasi dan memberikan stigma negatif.



FUTSAL UBAYA

Amankan Tiket Ke Semifinal LIMA East Java Di Kota Malang

Hari ketujuh LIMA Futsal, McDonald's East Java Conference 2017 Rabu (11/10) mempertemukan dua tim asal Surabaya. Universitas Ciputra (UC) berhadapan dengan Universitas Surabaya (Ubaya). Ubaya cukup semangat menyambut laga tersebut. Saat ini mereka masih kokoh di puncak klasemen Grup A setelah menang di lima kali pertandingan beruntun.

Ubaya bahkan sudah memastikan satu tiket ke semifinal dari grup A. Sejak awal, Universitas Ciputra (UC) menunjukkan dominasinya di awal babak pertama. Tak butuh waktu lama dua gol berhasil diciptakan saat babak pertama. Gol dari sang kapten Universitas Ciputra, Antoni, pada menit 9'. Dua menit berselang, Aldi menambah keunggulan Universitas Ciputra atas Ubaya menjadi 2-0. Tertinggal dua gol

membuat Ubaya bangkit. Serangan-serangan lebih digencarkan para pemain Ubaya.

Akhirnya, pada menit ke-15, memanfaatkan assist Fadil, Arqi berhasil mencetak gol pertama untuk Ubaya. Tak sampai disitu, menit 20' Ubaya mendapatkan tendangan bebas. Saga yang mengambil eksekusi berhasil menyeimbangkan kedudukan lewat tendangan bebasnya. Skor menjadiimbang 2-2 di babak pertama ini. Selepas jeda, Ubaya berbalik mendominasi atas Universitas Ciputra.

Upaya Wisnu pada menit ke 25' berhasil menembus penjagaan kiper Universitas Ciputra dan merubah skor menjadi 3-2. Ubaya semakin tak terbendung. Pada menit ke-30, Arqi kembali berhasil memperlebar jarak keunggulan Ubaya atas Universitas Ciputra.

Skor akhir menjadi 4-2 bagi keunggulan Ubaya. Pelatih Ubaya, Utomo Suryo Diputro mengatakan kemenangan tersebut merupakan buah dari kerja keras anak asuhnya.

"Di babak pertama kami sempat tertinggal. Pemain pelapis yang kami turunkan belum siap untuk bermain, sehingga kecolongan dua gol. Di babak kedua, kami mengubah permainan, merotasi pemain, dan mengubah sistem permainan. Akhirnya kami bisa unggul di akhir laga," ujarnya.

SURYA MALANG



Agar Mental Mahasiswa Makin Tangguh



"Bahagia itu apa sih?" tanyanya kepada para mahasiswa.

Menurut Bonnie, bahagia tidak diukur dari saldo di ATM. Bahagia yang sebenarnya berbicara tentang hati yang masih ciut saat memiliki mimpi besar. "Contohnya, hidup paling nelangsa adalah hidup yang tidak berguna bagi orang lain," ujarnya. Dia melanjutkan, bahagia merupakan pelepasan beban dan membuat orang lain merasa bahagia. Saat itu, seseorang akan merasa puas dengan apa yang telah dilakukan. Namun, jangan sekali-kali berpikir soal balik modal. Termasuk tidak ikhlas dan mengharap sesuatu atas apa yang dilakukan.

Sementara itu, Dahlan menyampaikan tema tentang potential conflict. Kehadiran Dahlan disambut antusias oleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan. "Pak, bagaimana caranya agar tidak mudah salah atau khilaf?" tanya lan Firgiawan. "Apa yang Anda anggap susah?" sahut Dahlan. "Kalau salah sekali, terus sadar, kan tidak apa-apa. Kalau salah berkali-kali, berarti hobi," lanjutnya, disambut tawa peserta.

Menurut Dahlan, cerdas saja tidak cukup. Seseorang yang cerdas juga harus mampu menghindari potential conflict. Kemampuan tersebut penting bagi seseorang yang berhubungan dengan kepemimpinan atau mendapat tanggung jawab yang besar. "Orang pintar belum tentu mampu mengatasi potential conflict," ujarnya. Dia menambahkan, pengalaman hidup justru mampu melatih seseorang untuk mengatasi potential conflict.

Rexy Mierkhahani, mahasiswa lainnya, juga bertanya kepada Dahlan. "Bagaimana cara menghadapi orang yang potential conflict?" katanya. Dahlan tidak langsung menjawab pertanyaan itu. Dia mengajak penanya berpikir bersama. "Pernah mengalami potential conflict?" tanyanya. Rexy mengangguk. "Beneran? Kok bisa gemuk?" seloroh Dahlan. Seisi ruangan pun tertawa. Dahlan lalu meminta Rexy menceritakan pengalamannya ketika menghadapi potential conflict. Rexy menyampaikan kisahnya saat SMA. Waktu itu, Rexy dan kelompoknya mengikuti kompetisi antar sekolah. Namun, salah seorang anggota kelompok tidak mengerjakan tugas. Rexy lantas menasihati temannya tersebut. Ternyata, teman Rexy mengundurkan diri. Kisah itu langsung ditanggapi Dahlan. "Nah, itu sudah tahu. Intinya selesai kan," ucapnya.



Bikin Formasi Barisan

Berbentuk Kepulauan



Hari Sumpah Pemuda dirayakan dengan cara berbeda di Universitas Surabaya (Ubaya) kemarin (28/10). Upacara bendera berlangsung dengan nuansa baju adat.

Dalam upacara tersebut, formasi barisan membentuk pulau-pulau di Indonesia. Upacara yang dimulai pada pukul 08.00 itu diikuti 3.300 civitas academica Ubaya. Tak hanya ada penarikan bendera Merah Putih berukuran normal. Para peserta juga membentangkan bendera raksasa. Ukurannya 50 x 12 meter.

Sebagai pembina upacara, Rektor Ubaya Prof Joniarto Parung mengenakan baju adat Toraja bernuansa merah putih. Seluruh petugas upacara juga mengenakan baju ala tentara Badan Keamanan Rakyat (BKR). Suasana upacarpun berbeda daripada biasanya.

Joni menyatakan bahwa ide upacara tersebut berawal dari keprihatinannya melihat kondisi belakangan ini. Menurut dia, egoisme yang muncul dari beberapa golongan rawan menimbulkan perpecahan. Aksi simbolis tersebut menjadi bentuk dukungan dari Ubaya untuk memupuk semangat kebangsaan. "Dan pas sekali momennya saat Sumpah Pemuda," katanya.

Karena itu, Ubaya sengaja mengadakan upacara dengan baju adat Nusantara. Hal tersebut, ungkap dia, menjadi simbol bahwa Indonesia memang berbeda. Namun, perbedaan itu tetap menyatukan semua warga dari Sabang sampai Merauke.

Setelah upacara, masih ada keseruan yang disuguhkan setiap formasi barisan. Sebab, formasi yang terdiri atas para dosen, karyawan, dan mahasiswa itu berlomba menampilkan suguhan seni khas daerah. Misalnya, pada formasi Pulau Papua. Kemeriahan terasa saat para peserta

membawakan lagu Yamko Rambe Yamko. Ya, lagu tersebut mejadi lagu khas dari pulau di ujung timur Indonesia itu. Para peserta juga mengenakan baju adat khas Papua lengkap dengan rumbai-rumbai.

Fonny Sidik, salah seorang karyawan di Politeknik Ubaya, memimpin tampilan tersebut dengan mengenakan rok rumbai-rumbai dilengkapi topi dan hiasan tangan. Menurut dia, momen itu menjadi pengalaman anyar. "Demi perayaan hari ini, totalitas," ujarnya bersemangat.

Sumber: Jawa Pos, 29 Oktober 2017



BAPOMI Jatim

Kirim 251 Atlet ke POMNAS XV di Makassar

Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI) Jawa Timur ambil bagian dalam pesta dua tahunan olahraga antar-mahasiswa se-Indonesia dalam POMNAS (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional), di Makassar, Sulawesi Selatan, 14-21 Oktober 2017. BAPOMI Jatim dibawah pimpinan Prof. Dr. Djoko Santoso, dr., Sp.PD-KGH, Ph.D., yang juga Wakil Rektor I UNAIR, memberangkatkan 251 orang atlet mahasiswa dan pelatih asal 30 PTN dan PTS se-Jatim.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) yang memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) menjadi tulang punggung kekuatan Tim POMNAS Jatim dengan mengirimkan 55 mahasiswanya. Selanjutnya Unibraw mengirimkan 35 atlet mahasiswa dan pelatih, Universitas Negeri Malang (UM) meloloskan 30 orang, Universitas Surabaya (Ubaya) 24 orang, dan UNAIR menyokong di lima besar atlet/pelatih

dengan 16 orang, disusul UNP Kediri 11 orang.

Dalam pertemuan terbaru di UNAIR, yang dipimpin Ketua Kontingen POMNAS Jatim Dr. Edy Mintarto, M.Kes., Jatim akan mengikuti di semua 14 cabang olahraga (cabor) yang dipertandingkan. Cabor tersebut adalah atletik, renang, bola basket, bola voli, bulutangkis, catur, futsal, karate, kempo, pencak silat, petanque, renang, sepak takraw, tarung derajat, dan tenis lapangan. Namun Jatim tidak ambil bagian di dua cabor eksebisi yaitu selam dan gateball. "Target kami akan tampil sebaik mungkin menjaga reputasi Jatim sebagai salah satu gudangnya atlet di tanah air. Mudah-mudahan bisa bertahan di tega besar," kata Edy Mintarto, dosen keolahragaan UNESA ini.

Kontingen BAPOMI Jatim berangkat ke Makassar secara bergelombang, namun kontingen terbesar akan berangkat hari Jumat (13/10), selepas pemberangkatan di Bandara Juanda oleh Ketua BAPOMI Jatim



Prof. Djoko Susilo. Ditambahkan oleh Edy Mintarto, atlet mahasiswa yang lolos ke POMNAS XV di Makassar ini merupakan hasil Seleksi Daerah POMDA (Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah) Jatim yang dilaksanakan sejak Mei 2017 lalu. Seleksi tersebut dilaksanakan di berbagai kampus di Jatim, sesuai kapasitas yang dimiliki. Setelah terpilih para juara dan lolos, masing-masing cabor melakukan TC (Training Center) di berbagai daerah. (*)







Fokus Teknologi Pertanian Dan Mobil Listrik

Pepatah bilang, banyak jalan menuju Roma. Pas dengan kondisi sekarang. Teknologi negara maju boleh jadi berkembang begitu pesat. Bangsa ini masih punya banyak jalan mengejar kemajuan tersebut. Tentu, lewat sumbangsih anak muda.

Teknologi dan karya anak bangsa diulas tuntas kemarin (16/8). Bahkan, seminar Manufacturing Technology Update di Universitas Surabaya (Ubay) itu menghadirkan Dahlan Iskan sebagai pembicara utama. "Kita ini hampir pernah jadi bangsa industri," ucap Dahlan Iskan. Namun, mimpi besar itu berlalu pada 1998. Akhirnya, Indonesia tetap menjadi bangsa pedagang. Sampai sekarang.

Kandasnya kesempatan tersebut, menurut



Dahlan, menjadi imbas sistem keamanan yang tidak mendukung. Banyak pengusaha yang merasa waswas didemo buruh kala itu. Ada yang merasa tidak aman dan stres jika harus mengelola suatu pabrik. Bangsa ini telanjur balik kucing dan tetap menjadi bangsa pedagang. Hanya dapat membeli, tidak kunjung memproduksi. Terlalu lama menjadi bangsa pedagang, Dahlan menyebut satu tantangan. Bagaimana cara membuat bahan baku sendiri dengan harga lebih murah dari membeli atau minimal sama? Yang terjadi, bangsa ini ogah "beranjak" menjadi bangsa industri.

Meski demikian, mantan menteri BUMN tersebut optimistis dengan potensi anak negeri. Sayangnya, tak semua potensi memiliki fasilitas untuk berkembang. "Yang pintar nggak kaya dan yang kaya nggak pintar," ucap Dahlan yang disambut senyum simpul para peserta. Karena itu, Dahlan mengajak



para peserta yang datang dari kalangan mahasiswa dan industri untuk memecahkan problem tersebut. Sektor pertama yang paling mungkin untuk dikembangkan adalah pertanian. Sayangnya, tak ada mesin tanam meski telah bermunculan banyak mesin panen. Padahal, hasil dari sektor itu bergantung pada sistem penanaman.

Kuncinya, lanjut Dahlan, adalah petani yang disiplin. Rupanya, pada era sekarang, petani disiplin sudah jarang. Ada banyak faktor yang memengaruhi. Misalnya, ketika pendidikan anak kian tinggi, mereka tidak akan mengizinkan orang tuanya bertani. Belum lagi jam paling efektif dalam menanam adalah pukul 08.00-09.00. "Jam-jamnya telenovela di TV menarik-menarik, gosip artis apalagi," tuturnya.

Karena itu, solusi utama adalah mesin. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus

dijawab para anak muda. Terutama para engineer. Dahlan pada kesempatan tersebut mengenalkan mobil listrik. Dua mobil listrik dibawanya ke halaman Ubaya. Tesla dan Selo. Sesuai seminar, Dahlan mengajak peserta perwakilan SMA di Surabaya untuk melihat dua mobil tersebut.

Dahlan menerangkan, Selo mampu melaju 250 km untuk sekali isi ulang baterai. Dahlan berharap anak muda mampu membuat Selo generasi III. "Ini yang kedua. Yang pertama sudah saya pakai nabrak," ujarnya sambil mengenalkan Selo.

Jawa Pos



Edukasi Generasi Muda Soal Pentingnya Pajak

Direktorat Jenderal Pajak bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi melaksanakan kegiatan mengajarkan nilai-nilai kesadaran pajak kepada peserta didik jenjang SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi secara serentak di seluruh Indonesia, hari ini, Jumat (11/8/2017), termasuk di Kota Surabaya.

Di Surabaya kegiatan yang diisi dengan Video Conference bersama Menkeu ini, berada di Gedung PF Lantai 6 Ruang Auditorium Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya UBAYA, Jalan Raya Tenggilis Mejoyo Surabaya.

Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani dalam paparannya mengatakan, Fungsi Distribusi APBN dengan edukasi dan stabilisasi, akan kesadaran pajak dalam pendidikan formal, meningkatkan

kepatuhan pajak melalui generasi bangsa. "Pentingnya kesadaran pajak dengan prosentase 4% dari Rp 300 ribu, ikut mensubsidi Rp500 Trilyun terhadap Negara. Dan ini, ikut membantu mensejahterakan masyarakat dengan mengentas kemiskinan," ujar Sri Mulyani.

Sri Mulyani menjelaskan bahwa saat baru merdeka, penduduk Indonesia mencapai 70 juta orang. Kini Indonesia penduduknya 257 juta orang dan termasuk dalam negara G-20 middle income country dan diakui sebagai negara demokrasi ketiga terbesar di dunia. Selain itu Indeks Pembangunan Manusia Indonesia mencapai 69,55, dengan ekspektasi umur hidup 70,9 tahun, dengan rata-rata lama sekolah 7,95 tahun, harapan lama sekolah 12,72 tahun, dan pengeluaran per kapita Rp.10.420.000,-.

Sri Mulyani menambahkan saat ini anggaran pendidikan tetap dijaga 20 persen dengan alokasi Rp.426,7 miliar. Yang

memprihatinkan adalah di bidang sains, reading, matematika posisi Indonesia masih di urutan 62 dari 69 negara. Selain itu, gap penyediaan infrastruktur Indonesia masih rendah. Infrastruktur itu mulai dari penyediaan air bersih dan sarana sanitasi limbah kotor, contoh Sri Mulyani.

Saat ini Tax Ratio Indonesia jika termasuk dihitung didalamnya penerimaan dari SDA, migas, dan pertambangan adalah 11,5% dari PDB. Butuh investasi di berbagai sektor yang dibiayai oleh pajak jika ingin tingkatkan daya saing pajak.



Pemkab Mojokerto-Ubaya Kerja Sama Kembangkan Sumber Daya

semua pihak untuk terus tumbuh dan berkembang seperti dukungan dunia usaha, LSM, maupun akademisi. "Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto sangat terbuka dengan Ubaya. Sinergi ini bahkan sudah terjalin selama kurang lebih lima tahun terakhir. Dan patut mengapresiasi Ubaya yang sampai saat ini sudah berkontribusi dalam pembangunan di Kabupaten Mojokerto," ujarnya.

Pemerintah Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, menjalin kerja sama dengan Universitas Surabaya terkait dengan pengembangan sumber daya dan potensi daerah serta pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengabdian pada masyarakat.

Wakil Bupati Mojokerto, Pungkasiadi, Rabu, mengatakan Pemerintah Kabupaten Mojokerto tetap membutuhkan dukungan

lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat dan desa, perhubungan, komunikasi dan informatika, kepemudaan dan olahraga, koperasi dan mikro serta kebudayaan dan pariwisata," ujarnya.

la menjelaskan, beberapa bentuk kerja sama yang sudah terealisasi antara lain Gedung Universitas Surabaya Training Center (UTC) di Trawas, pemberdayaan masyarakat di beberapa kecamatan seperti Waduk Tanjungan di Kemlagi.

la menjelaskan, kesepakatan bersama itu mengatur beberapa ruang lingkup antara lain pendidikan, kesehatan, sosial, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, tenaga kerja.

"Selain itu, juga ada pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pangan,







UBAYA Dorong Pengembangan “Wayang Potehi”



Kisah klasik Tiongkok juga disuguhkan Sanggar Lima Merpati. Berbeda dengan Rumah Cinta Wayang, cerita yang ditampilkan lebih kreatif dan inovatif.

Ada pula Sinarto selaku ketua Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jatim. (kik/c18/nda)

Jawa Pos, 20 Agustus 2017

Aktivitas menonton wayang sering dianggap tidak keren, apalagi di kalangan anak muda. Sebagai wujud dukungan terhadap seni wayang, Universitas Surabaya (Ubaya) mengadakan Rembug Budaya dan Pergelaran Wayang Potehi kemarin (19/8). Kegiatan yang menggandeng Rumah Cinta Wayang Depok itu di hadiri Wagub Jatim Saifullah Yusuf.

Untuk tampilan awal, Sanggar FuHe An dari Gudo Jombang unjuk kebolehan. Dengan membawakan cuplikan kisah sejarah Tiongkok, dalang Sutarto mengendalikan beragam karakter wayang. Kali ini, dia berkisah tentang kesatria muda Si Jin Kui.

Sebelum resmi membuka acara, Gus Ipul sapaan akrab Saifullah Yusuf mengapresiasi kegigihan para pencinta wayang potehi. "Ini bisa jadi tontonan sekaligus tuntunan," katanya.

Rektor Ubaya Prof Joniarto Parung menambahkan, wayang menjadi salah satu media pendidikan karakter. Sebab, di setiap kisahnya, ada pembelajaran tentang sifat baik dan buruk. "Yang jelas, yang baik selalu menang," ucapnya.

Peserta kemudian berdiskusi tentang pengembangan seni wayang potehi. Dwi Woro Retno Mastuti, pendiri Rumah Cinta Wayang dan pengamat potehi dari Universitas Indonesia, hadir sebagai pemateri.





MOB

M B
UBAYA - 2017

Ditutup Dengan Berbagai Penampilan Unggulan Para Mahasiswa

Universitas menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah dan latar belakang. Untuk itu selama 10 hari mahasiswa baru Universitas Surabaya (Ubaya) mengikuti Masa Orientasi Bersama (MOB). MOB ini dikemas dengan tema besar yaitu 'Mahasura' dalam bahasa Sansekerta yang berarti pejuang tangguh harapan nusantara.

Kegiatan yang dibagi menjadi beberapa rangkaian kegiatan mulai dari tingkat Universitas, Fakultas dan Rektor Cup, malam ini ditutup dengan berbagai penampilan unggulan mahasiswa lama dan baru.

Salah satunya penampilan kolaborasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tari dan penampilan mahasiswa Manajemen. Penampilan tari kreasi Sri Ganyong asal Banyuwangi yang dipadukan dengan atraksi semburan api menarik perhatian para mahasiswa baru.

Elyna Artha (20), ketua UKM Tari mengungkapkan timnya sangat bersemangat tampil di hadapan mahasiswa baru. Apalagi tahun ini UKM ini telah menerima anggota baru mencapai 200 orang. Tarian ini mengisahkan kehidupan gadis desa yang tidak bisa beradaptasi dengan perkotaan.

"Kami tetap ingin menonjolkan sisi tradisional dari UKM kami dengan tarian Sri Ganyong, tetapi kami tidak mau ketinggalan zaman dengan tetap mempelajari tarian modern," ungkapnya usai tampil dalam penutupan MOB di lapangan parkir Ubaya, Sabtu (12/8/2017)

Selain tarian, juga terdapat penampilan



mahasiswa yang menyanyikan mahasiswa lama. Saat membawakan lagu Indonesia Pusaka, mahasiswa baru yang melihat secara spontan menyalakan lampu pada gadget mereka. Hingga lapangan Ubaya yang awalnya hanya dihiasi lampu sorot berubah meriah dengan gemerlap cahaya.

Nabbilah Amir, ketua panitia mengungkapkan konsep MOB kali ini menonjolkan Indonesia. MOB juga mengambil tagline 'Aku Ubaya Aku Indonesia'.







Mahasiswa QUT

Belajar Menari



Kemarin (13/7), tampaknya, menjadi hari tak terlupakan bagi delapan mahasiswa Queensland University of Technology (QUT) Australia. Betapa tidak. Bertempat di Gedung Internasional, Universitas Surabaya (Ubaya), mereka berdandan bak seorang penari profesional.



Busana yang dikenakan pun mendukung penampilan mereka. Ada kostum, mahkota, sayap, sampur, hingga gelang kerincingan kaki. Tak ketinggalan, topeng putih yang menutup wajah mereka. Para mahasiswa bachelor of property economics itu lantas mencoba sepenggal gerakan tari topeng patih.

Hanya, lantaran baru pertama, mereka sulit mempraktikkan gerakan tari asal Malang, dan posisi tangan, kaki, serta tubuh dalam tarian tersebut sangat khas. Namun, para mahasiswa yang terdiri atas Caitlin Clarke, Marah Perkins, Caetlen Tooley, Lachlan King, dan William Conry tersebut tak menyerah. Dengan iringan musik khas tradisional, mereka kembali mencobanya.

Mereka datang ke Ubaya dalam rangka summer program. Selain fokus pada pembelajaran the essential of Indonesia property market, mereka juga di diajak untuk mengenal dan belajar tentang kebudayaan Indonesia. Salah satunya mengenal tari topeng patih. "Tarian ini dipilih karena melambangkan filosofi orang Indonesia," ujar Kepala Kantor Hubungan Internasional Ubaya Adi Prasetyo Tedjakusuma kemarin.

Tari topeng patih, menurut dia, merupakan tarian pembuka. Kesan yang muncul sebagai tarian pembuka adalah keramahan. Karena itulah, tarian itu dipilih untuk dikenalkan kepada para mahasiswa asing tersebut. "Indonesia itu ramah," tuturnya.

Para mahasiswa tersebut hadir selama dua pekan, 30 Juni hingga 16 Juli. Selain memperagakan tari topeng patih, mereka diajak mengenal beberapa daerah di Jawa Timur. Termasuk berwisata ke Bromo.

Jawa Pos, 14 Juli 2017







Parade Kostum BUAH- BUAHAN

Penampilan mahasiswa Fakultas Industri Kreatif Universitas Surabaya (Ubya) di Taman Bungkul menarik perhatian warga kemarin (2/7). Sepanjang rute car free day (CFD), tak sedikit warga yang mengabadikan momen itu dengan ponsel. Sebagian warga juga berfoto bersama mahasiswa yang berpawai dengan kostum karnaval.

Mahasiswa yang berasal dari prodi desain dan manajemen produk (DMP) serta program kekhususan desain fashion dan produk lifestyle (DFPL) melakukan pawai untuk memperingati Hari Buah Sedunia yang jatuh pada 1 Juli. Mereka menampilkan 14 kostum bertema buah. Ada rambutan, jambu, pepaya, belimbing, durian, nangka, manggis, salak, dan nanas.

Mereka juga mengampanyekan gerakan gemar makan buah. Sepanjang jalan, mereka membagikan

selebaran kepada masyarakat. Kemudian menginformasikan kandungan baik dalam buah bagi masyarakat. "Harapannya, masyarakat semakin sadar pentingnya makan buah," tutur Brian Kurniawan Jaya selaku ketua panitia acara itu saat mendampingi pawai kemarin.

Proses persiapan kegiatan tersebut dirancang sejak dua bulan lalu. Tepatnya setelah ujian tengah semester (UTS). Dosen pengampu mata kuliah rupa dasar di DFPL dan kreativitas di DMP menugasi mahasiswanya untuk membuat kostum buah.

Satu kelompok berisi 4-5 mahasiswa. Setiap pertemuan, seluruh kelompok melaporkan hasil karya masing-masing melalui asistensi. Mulai desain awal hingga hasil jadi. Produk kostum buah itu masuk penilaian ujian akhir semester para mahasiswa semester II yang naik ke semester III tersebut.

Mereka juga menargetkan bisa tampil pada Hari Buah Sedunia. Jihan Ayu Fuji Astuti mengatakan, tugas membuat kostum tersebut penuh tantangan. Karya mahasiswa program kekhususan DFPL itu sempat ditolak dosen hingga lima kali. Namun, dia dan ketiga temannya, yakni Nabila Anggraeni, Jessica, dan Aulia Afifah, tidak kehabisan ide. "Kami ikuti saran dosen. Yang kurang terus diperbaiki," ujarnya.

Karya kostum yang terinspirasi buah rambutan itu akhirnya jadi dalam waktu kurang dari satu bulan. Jihan dan kawan-kawan mengerjakannya sendiri mulai dari desain, pengecatan, hingga hasil akhir. Hasilnya jauh dari kata mengecewakan.

Bahkan, desain itu paling diminati masyarakat untuk diajak foto bersama di CFD Taman Bungkul.

Jawa Pos, 3 Juli 2017





Workshop Pewarnaan Gunakan **Bahan Alami**

Ajak masyarakat gunakan pewarnaan alami, Fakultas Industri Kreatif (FIK) Universitas Surabaya bekerja sama dengan Pusat Bisnis dan Industri, Selasa (18/7/2017) gelar workshop Pewarnaan Alam.

Menggunakan daun tanaman indi govera jenis Strobilantes Cusia, dan Kayu Secang proses pewarnaannya yang alami diharapkan mengingatkan masyarakat untuk tidak terlalu banyak menggunakan pewarna kimia.

Tema yang dipilih green product, FIK Ubaya mengajak masyarakat Surabaya mulai menggunakan pewarna dari bahan alam pada kain sehingga limbah yang terbuang dari proses pewarnaan ramah lingkungan.

Menggunakan natural dyeing techniques demi mengurangi penggunaan bahan kimia sebagai media pewarna, penelitian sudah dilaksanakan sekitar 4 tahun belakangan oleh para pecinta fashion, yang memilih teknik Shibori.

Teknik Shibori yang berasal dari Jepang, adalah teknik mewarnai pada kain dengan beberapa cara. Di antaranya, dapat menghasilkan nuansa, pola, dan hasil yang berbeda. Dan untuk workshop kali ini teknik yang dipilih adalah itajime shibori (melipat), ori nui shibori (jelujur), dan kanoko shibori (ikat).

Sedangkan warna yang dihasilkan dari tanaman indigovera jenis Strobilantes Cusia, adalah warna biru. Pada workshop yang digelar Selasa (18/7/2017) juga dibuat warna



alami berbahan Kayu Secang yang menghasilkan warna merah.

Sebagai nara sumber pada workshop adalah Marina Gosali pegiat seni sekaligus menekuni bisnis Shibori. 15 peserta di antaranya pelajar SMA, anggota komunitas dan alumni Universitas Surabaya (Ubaya) mengikuti workshop ini.

Setiap peserta diberikan kain putih sepanjang sekitar 2 meter, yang digunakan

langsung untuk melakukan praktik pewarnaan alami sekaligus membuat kain Shibori.

Sementara itu disampaikan Guguh Sujatmiko S.T., M. Ds., Ketua Pelaksana Kegiatan, bahwa kegiatan workshop hari ini hasilnya akan digunakan untuk bahan research fashion, yang nantinya dipakai sebagai bahan mendesain pakaian.

"Dari workshop ini, melalui karya yang

dibuat peserta nantinya akan digunakan sebagai bahan research. Selanjutnya, bisa diaplikasikan pada aneka kain yang dipakai untuk mendesain pakaian sesuai kebutuhan terkait dengan mata kuliah," kata Guguh Sujatmiko. (tok/ipg)





Antusias, Kali Pertama Bagi-Bagi Takjil

Momen berbagi takjil di depan Universitas Surabaya (Ubaya) kawasan Ngagel terasa istimewa kemarin (13/6). Sebab, selain mahasiswa lokal, pembagian takjil tersebut melibatkan para mahasiswa asing. Mereka adalah Alejandro Comte asal Meksiko, Andrew Oliver Cumming dari Australia, dan Yu Ju Wang dari Taiwan.

Sebanyak 1.000 takjil dibagikan kepada pengendara yang melintas di depan kampus.

Dosen, karyawan, dan mahasiswa lain pun dilibatkan. Mereka juga membawa papan bertulisan "Selamat Berbuka Puasa".

Yang menarik, papan ucapan tersebut ditulis dalam lima bahasa. Selain bahasa Indonesia, ada bahasa Arab, Inggris, dan Mandarin. Bahkan, Jawa. Bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa persatuan.

Apalagi, bahasa Indonesia mudah dipahami seluruh masyarakat. Adapun, bahasa Jawa



merupakan bahasa yang ditemui di banyak daerah dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, bahasa Inggris dan Mandarin dipilih lantaran menjadi bahasa internasional yang banyak dipelajari dan digunakan. Bukan hanya para mahasiswa, tapi juga berbagai kalangan yang lain. Terakhir, bahasa Arab dipilih lantaran termasuk bahasa tertua di dunia. Dalam konteks sejarah, bahasa Arab juga tidak bisa lepas dari penyebaran Islam.

Kemarin Yu Ju Wang dan rekan-rekannya tampak antusias membagikan takjil. Bahkan, mereka sampai kewalahan membagikan takjil kepada para pengendara yang melintas Yu Ju Wang atau biasa disapa Emily itu

mengatakan baru kali pertama ikut bagi-bagi takjil. Dia pun antusias membagikan paket takjil yang berisi es dawet, kurma, snack, dan air mineral tersebut. "Saya ingin tahu aktivitas yang dilakukan selama Ramadan, ini menarik," katanya.

Yu Ju Wang, Alejandro Comte, dan Andrew Oliver Cumming merupakan mahasiswa yang sedang menempuh studi di Ubaya. Yu Ju Wang dan Andrew Oliver adalah mahasiswa pertukaran pelajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Ubaya. Alejandro Comte merupakan mahasiswa reguler di Ubaya.

Amirul Ulum, koordinator acara bagi-bagi takjil, mengatakan, kegiatan itu merupakan salah satu sarana untuk saling berbagi di bulan suci. Juga, menjadi media untuk bersilaturahmi dan saling mengenal antar

sesama civitas academica Ubaya. "Yang tidak kalah penting adalah bisa berinteraksi dengan masyarakat melalui momen berbagi takjil," katanya.

Sumber: Jawa Pos, 14 Juni 2017





Pesan Dahlan

Selalu Jadi Alarm Joni

Joni ingin mendengar nasihat-nasihat Dahlan pasca berstatus pasien transplan. Sekaligus ingin memberikan dukungan moril kepada Dahlan yang tengah menghadapi masalah hukum.

“Sampai sekarang pesan Pak Dahlan selalu menjadi pengingat saya. Orang-orang sekitar saya selalu mengingatkan agar saya patuh pesan Pak Dahlan,”

kata laki-laki kelahiran 15 November 1960 itu. Pesan yang dimaksud Joni itu tak lain

chat via WhatsApp (WA) yang cukup panjang.

Pesan tersebut berbunyi, “99 persen transplan sukses, yang membuat gagal adalah kesembronoan. Kegagalan ada setelah transplan. Sebagai laki-laki, perasaan ingin segera menunjukkan bahwa nih saya sehat, sudah sembuh, jangan dikira saya ini invalid, sangat sering timbul. Suasana kejiwaan itu menggoda untuk segera minta pulang, lalu terjadilah infeksi oleh berbagai sebab, lalu bermasalah, lalu gagallah semua

pengorbanan keluarga, khususnya sang putri. Pak Joni harus sabar. Ini urusan maraton, bukan sprinter. Kita berbicara pemulihan jangka jauh, bukan seperti pemulihan sakit karena luka bacok, hahaha. Disiplin adalah kunci saya bisa bertahan, sekarang sudah hampir 10 tahun. Terutama disiplin minum obat, sudah hampir 10 tahun belum pernah lupa. Saya taruh obat di rumah, di kantor, di mobil, di sekretaris, di Jakarta karena sering ke Jakarta, di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, di kantong



sopir, dll.” “Hahaha, maafkan saya kalau pesan itu terlalu panjang,” timpal Dahlan. Mantan Dirut PT PLN itu mengaku selama ini sering mewanti-wanti para pasien transplantasi organ untuk disiplin pascaoperasi. “Itu saya lakukan karena saya tak ingin lagi kehilangan teman,” katanya.

Joni memang berusaha disiplin menjaga kesehatan pascaoperasi. Baik saat berada di rumah atau kantor maupun ketika bepergian. Ke mana-mana, dia tak bisa lepas dari masker. Tangannya juga selalu memegang botol cairan antiseptik. Suami Tjatur Agung Setijari itu juga menolak bersentuhan tangan dengan orang lain. Dalam pertemuan petang itu, Dahlan bertanya banyak kepada Joni terkait pengobatan yang sekarang masih dilakukan. Sampai sekarang Joni masih harus rutin mengonsumsi obat dengan dosis 2,5 mg. Obat yang juga masih

dikonsumsi Dahlan (tapi dalam dosis yang lebih kecil) itu harus diminum Joni tepat pada waktunya. Seperti petang itu, Joni dengan disiplin menolak makan bersama di rumah Dahlan. Sebab, dia harus minum obat terlebih dulu pada pukul 18.30. Joni juga sempat bercerita tentang penyakit yang dideritanya. Dalam pemeriksaan di National University Hospital, Singapura, Joni dinyatakan menderita kanker. Kanker itu ada di salah satu lobus (bagian) livernya. Seketika itu juga dokter menyarankan agar Joni melakukan transplantasi hati. Itu berarti harus ada donor yang memenuhi syarat. Baik secara kesehatan maupun secara hukum menurut peraturan pemerintah Singapura.

Ada dua jenis donor untuk transplantasi liver. Yaitu, donor dari orang yang baru meninggal (deceased donor) –seperti yang dilakukan Dahlan Iskan– dan donor dari orang sehat atau donor hidup.

Pada donor hidup, dilakukan pemotongan sebagian liver dari donor sehat untuk dicangkokkan kepada orang yang sakit sebagai penerima. Fungsinya, menggantikan liver yang tidak sehat atau rusak. Akhirnya, dipilih donor hidup. Dua putri dan istri Joni memungkinkan untuk menjadi donor. Sebab, golongan darah mereka sama. Mereka bahkan sempat berebut menjadi donor. “Mereka sempat sepakat untuk saling menyumbangkan liver. Masing-masing sepertiga, tapi itu kan tidak mungkin,” kata Joni, lantas terkekeh. Setelah dilakukan serangkaian tes, istri Joni ternyata tidak memungkinkan untuk menjadi donor. Ada beberapa pertimbangannya. Pertama, faktor usia yang menginjak 50 tahun. Kedua, Tjatur Agung Setijari juga pernah dioperasi. “Dia operasi Caesar saat melahirkan anak kami,” tutur Joni.

Sumber: Jawa Pos, 5 Mei 2017

Jawa Pos



Resmikan Rumah Peradapan *Situs Penanggungan*

Universitas Surabaya (Ubaya) Penanggungan Center bekerjasama dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional memperkenalkan pusat informasi dan penelitian tentang situs Gunung Penanggungan yang dinamakan Rumah Peradaban Situs Gunung Penanggungan.

Pusat informasi dan penelitian yang diistilahkan sebagai rumah peradaban ini diresmikan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur Jarianto di kompleks Ubaya Training Center Desa Tamiajeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Kamis, 18 Mei 2017. "Kami mengapresiasi adanya rumah peradaban situs Penanggungan yang digagas oleh

Ubaya dan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional," kata Jarianto. Jarianto berharap pusat informasi dan penelitian tentang kekayaan kepurbakalaan situs Gunung Penanggungan tersebut bermanfaat bagi semua elemen bangsa. "Semoga ini bermanfaat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang," katanya.

Jarianto mengatakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur akan selalu mendukung segala aktivitas dalam upaya melestarikan dan menjaga cagar budaya yang banyak tersebar. "Gubernur sangat berkomitmen pada kebudayaan," katanya.

Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional I

Made Geria berharap masyarakat lebih mudah mengetahui dan mempelajari nilai-nilai peradaban masa lalu melalui rumah peradaban ini. "Rumah peradaban ini untuk memaknai hasil-hasil riset kami selama ini dan sekarang kami bumikan pada masyarakat dan pendidikan supaya mudah dimengerti," katanya.

Ubaya Penanggungan Center merupakan pusat informasi, penelitian, dan pelatihan yang diperuntukkan bagi semua kalangan yang tertarik untuk mempelajari berbagai hal tentang situs Gunung Penanggungan.

Sumber: nasional.tempo.co

TEMPO.CO



Pakar Sarankan Revisi Perda *Pasar Rakyat*

Komisi B DPRD Kota Surabaya mengadakan pertemuan untuk mencari penyelesaian masalah pasar di Jalan Tanjungsari kemarin (15/5). Salah satu yang dibahas adalah perizinan yang kini membelit tiga pasar buah di sana.

Pasar tersebut adalah Pasar Tradisional Modern Peneleh di Jalan Tanjungsari 47, Pasar Tanjungsari di Jalan Tanjungsari 74, dan Pasar Buah Dupak. Pasar buah tersebut dianggap menyalahi izin dalam praktik transaksinya. Dalam surat izin yang dikeluarkan Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Surabaya, tertera larangan untuk menjual secara grosir. "Di SK yang dikeluarkan dinas perdagangan (disdag) tertera jelas larangan menjual grosir. Ketiga-tiganya seperti itu," ujar Kepala Disdag Kota Surabaya Arini Pakistyaningsih.

Dalam pertemuan itu, juga dihadirkan dua pakar dari bidang hukum dan ekonomi. Yakni, Eko Sugitario (pakar hukum dari Universitas Surabaya) dan Joko Mursinto (pakar ekonomi dari Universitas Airlangga).

Menurut Eko, Peraturan Daerah (Perda) No 1 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Rakyat dianggap tidak menjelaskan secara terperinci tentang praktik sekaligus sanksi yang diberikan ketika terjadi pelanggaran. Karena itu, lanjut dia, perda dianggap lemah secara hukum. "Perda No 1 Tahun 2015 tidak mengatur sanksi. Nah, ini nanti jadi pegangan untuk pengelola pasar yang tidak sesuai," paparnya.

Eko juga menyarankan adanya revisi perda tersebut. Menurut dia, celah pada Perda Pasar Rakyat sangat berbahaya karena hanya mengandalkan perwali sebagai landasan untuk menjatuhkan sanksi.

Sebelumnya, disdag menyegel pasar di Jalan Tanjungsari 77 dengan dasar peraturan wali kota (perwali). Perwali tersebut secara khusus mengatur tata cara pengenaan sanksi administratif terhadap pelanggaran perda tentang pasar rakyat. "

Sumber: Jawa Pos, 16 Mei 201

Jawa Pos

JawaPos.com

bicaraSURABAYA.com



Kolaborasi Pendesain Muda

Jelang Penutupan SFP 2017

Ajang Surabaya Fashion Parade (SFP) 2017 di Tunjungan Plaza III, menjelang berakhirnya acara semakin menjadi pentas kolaborasi para pendesain pemula dari beberapa Universitas di Surabaya.

Ada enam mahasiswa desain dari Fakultas Industri Kreatif Universitas Surabaya (Ubaya) yang menampilkan 120 karyanya. Para pendesain muda ini menampilkan koleksi busana wanita yang terinspirasi dari warisan budaya tradisional Indonesia.

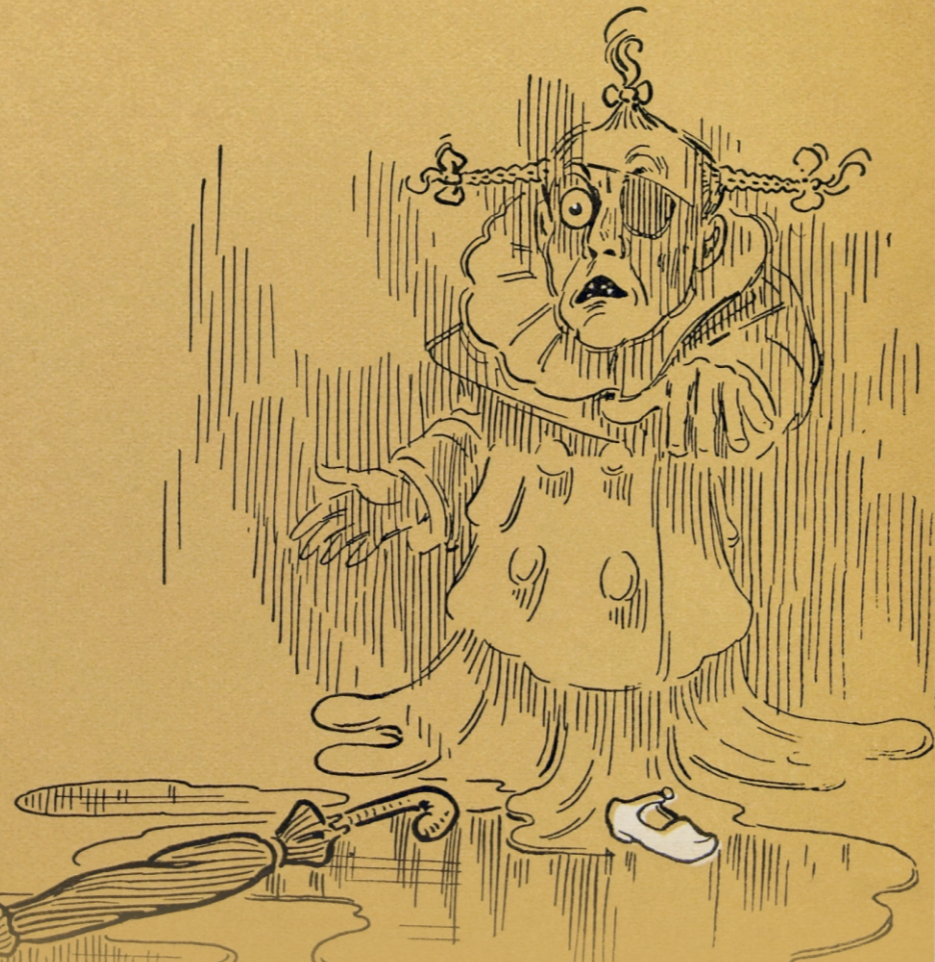
Nuansa etnik dikemas dalam busana ready to wear sebagai bentuk apresiasi terhadap Budaya lokal Indonesia. Mereka juga menampilkan gaun malam dalam balutan warna soft.

Pada sebuah rancangan busana bertemakan Tancy, ada 34 karya mahasiswa ini yang merupakan tugas akhir dari 7 mahasiswa Ubaya.

Dr. Dra. Amelia, M.T Dekan Fakultas Industri Kreatif Universitas Surabaya mengatakan,

partisipasi mahasiswanya mengikuti SFP 2017 ini akan menjadi sarana bagi mereka untuk mengenal bagaimana bekerja sebagai pendesain "Kami ingin memberikan kesempatan pada mahasiswa yang berperan aktif di bidang industri kreatif terutama di bidang fashion," kata Amelia dalam sambutannya di SFP hari kelima, Minggu (7/5/2017).





Hindari Pelecehan Seksual

Lewat Media Dongeng



awalnya cuek. Begitu pula, ketika mulai mendongeng, para mahasiswa itu harus ekstrasabar. Pelan-pelan, mereka mengajak anak-anak untuk duduk anteng dan mendengarkan.

Salah satunya Ni Made Karina Devi Permata Jati. Dia dengan telaten membuat anak-anak dari beragam variasi usia itu mau duduk melingkar dan mendengarkan dongengnya. Ni Made lewat ceritanya mengajari anak-anak tersebut mengenali apa yang disebut pelecehan seksual. Apa yang harus mereka lakukan jika ada orang lain melakukan hal yang tidak pantas terhadap tubuhnya.

Cerita itu dihadirkan lewat kisah tentang om tetangga baru yang suka menyentuh bagian tubuh anak-anak. Terutama bagian tubuh privat. Hal tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh orang dewasa, apalagi orang asing, terhadap anak-anak.

Karina menjelaskan kepada anak-anak bahwa itu termasuk jenis pelecehan seksual. Dia lantas mengajarkan sikap yang harus diambil ketika menghadapi hal seperti itu. Tujuannya, bisa dijadikan bekal oleh mereka untuk menjaga diri.

Karena memakai beragam peraga dongeng yang menarik, anak-anak yang awalnya susah diatur mulai menyimak. Meskipun terkadang masih ada yang suka saling usik satu sama lain dan memecah fokus.

Eh, tapi tak semuanya cuek. Banyak juga anak-anak yang mengerti maksud cerita tersebut. Pesan pun berhasil tersampaikan. Kevin Ronald Pratama, 9, misalnya. Dia dengan lancar menceritakan kembali bagian-bagian yang dilarang untuk disentuh orang lain. Kevin bahkan bisa mencontohkan cara membebaskan diri jika disekap oleh orang asing. "Kalau mulut kita dibekap, kita gigit tangannya," katanya.

Dalam kegiatan tersebut, anak-anak juga diajari upaya bela diri jika mengalami kekerasan. Termasuk cara-cara membebaskan diri. Desvihane Sharcia Padengge, ketua panitia, menyatakan sengaja mengajarkan pelatihan kognitif dan motorik pada kesempatan kemarin. "Kita ajarkan bela diri sederhana juga," ujarnya. Memang, menurut Sharcia, tema besar dalam kegiatan itu adalah Aku Pahlawan. Yakni, bagaimana anak-anak bisa menjadi pahlawan dalam kasus kekerasan yang bisa jadi menyimpannya.

ROMBONGAN mahasiswa psikologi Ubaya yang beranggota sekitar 30 orang datang ke kampung di Jalan Lumumba Dalam RT 01, RW 01. Rombongan tiba hampir bersamaan. Mereka lantas menuju balai RT. Di sana sudah berkumpul anak-anak.

Anak-anak tersebut dikumpulkan oleh Rumah Belajar Pandawa Surabaya. Lembaga nonprofit itu ikut membantu kegiatan yang diadakan para mahasiswa Ubaya tersebut. Ada sekitar 35 anak yang berkumpul di balai. Namanya juga anak-anak, mereka sibuk berlarian ke sana kemari. Ketika rombongan mahasiswa datang, anak-anak



Workshop Perpajakan Pahamkan Kewajiban Pajak Berbasis Elektronik

Program Studi Perpajakan Politeknik Universitas Surabaya bekerja sama dengan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) cabang Surabaya menggelar workshop tentang pembayaran pajak secara elektronik.

Workshop ini adalah bagian dari pelatihan dan sosialisasi mengenai e-billing, e-filling, e-faktur dan e-form yang sangat mempermudah masyarakat dalam mengurus pajak.

Workshop ini bertujuan mempermudah masyarakat melaksanakan kewajiban perpajakannya. Adanya sistem pengurusan pajak secara elektronik memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk

dapat melakukan transaksi pajak dimanapun tanpa harus datang ke kantor pajak. Dengan adanya e-filling, sejatinya juga mempermudah pengawasan dan kontrol terhadap data-data pajak masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan supaya peserta lebih memahami pengurusan pajak secara elektronik kemudian dapat menularkannya kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Tiga nara sumber yang hadir memberikan wawasannya adalah para konsultan pajak yang dalam kesehariannya memang kerap berkecimpung dengan perpajakan. Ke 3 nara sumber tersebut adalah: Ali Yus Iman, Joseph Yulianto Gemiarta, dan Wan Juli.

Setelah mengikuti workshop ini diharapkan peserta nantinya mengetahui, serta melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Dan juga mereka diharapkan mampu menggunakan kemudahan dalam perpajakan berbasis elektronik," papar Drs. Norbertus Purnomolastu, Ak., M.M., Ketua Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya.

suarasurabaya.net



Keuntungan Pasar Saham Banyak Dinikmati Asing

Jumlah investor lokal masih begitu timpang dengan investor asing yang menikmati pasar saham di Indonesia. Hal ini yang terus digenjot oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pelaku pasar modal lainnya.

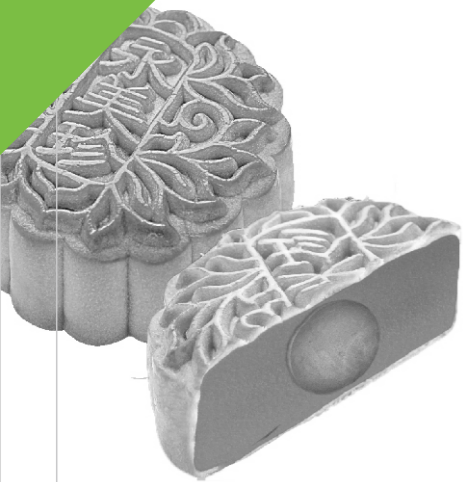
Padahal Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu yang terbaik di pasar modal dunia. Tahun 2016, BEI bahkan menempati ranking kedua setelah Thailand. Hal itu terbukti dengan return sebesar 300 persen selama sepuluh tahun terakhir. Keuntungan dari pasar saham di Indonesia itu masih banyak dinikmati investor asing. Partisipasi masyarakat Indonesia di pasar modal masih sangat rendah yakni sebanyak

560 ribu investor, padahal jumlah transaksi di bursa mencapai Rp 6.000 triliun per tahun.

"Makanya, saat ini kami menargetkan bisa menggaet satu persen saja dari total penduduk Indonesia," tandas Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI Hamdi Hassyarbaini di sela penyerahan bantuan ambulance kepada KSP Rumah Bersama di kampus Ubaya Tenggiling, Rabu (26/4).

Oleh karena itu, lanjut Hamdi, BEI berusaha untuk terus melakukan edukasi, khususnya kepada anak-anak muda. Salah satunya dengan mendirikan Galeri Investasi di beberapa kampus di Indonesia.





Perankan Pengusaha Pengidap **Alzheimer**

Tantangan besar dirasakan Morgan Oey, bintang film Moon Cake Story. Dalam film garapan Garin Nugroho itu, dia memerankan tokoh David, pengusaha muda pengidap alzheimer.

Dari peran-peran yang sudah dilakoni Morgan sebelumnya, yang ini memang sangat berbeda. Dibutuhkan pendalaman karakter yang lebih.

Bincang-bincang soal peran dan film terbaru Morgan dikemas santai pada meet and greet yang diadakan di ruang serba guna Universitas Surabaya (Ubaya). Tepuk tangan riuh para mahasiswa mengiringi aktor tampan itu ketika masuk ke venue. Morgan tidak ragu un tuk mampir kekerumunan mahasiswi yang

berteriak, lalu wefie. "Ayo siapa yang mau tanya, bonusnya foto bareng Morgan," kata MC yang kemudian membuat para mahasiswa tambah histeris. Mereka bergegas mengacung kan tangan. Dengan dipandu oleh MC, tanya jawab singkat tentang film berjalan gayeng.

Film yang akan tayang 23 Maret itu mengisahkan seorang pengusaha mu da yang sedang dalam puncak keberhasilan. Namun, penyakit alzheimer yang menyerangnya membuat ingatannya lumpuh.

Alzheimer adalah kondisi kelainan yang ditandai dengan penurunan daya ingat, ke mampuan berpikir, berbicara, serta perubahan perilaku pada penderita. Beberapa kejadianpun menimpa David yang

diawali dengan meninggalnya sang istri. Keadaan berubah ketika David bertemu dengan Asih (Bunga Citra Lestari) yang bekerja sebagai joki 3 in 1. Sosok Asih menggambarkan kenangan David terhadap ibunya.

Hubungan mereka tumbuh untuk saling mengisi. Tidak hanya menyuguhkan kisah drama, sang sutradara juga membubuhkan komedi segar.



Ubaya Bantu Sosialisasikan UU Merek Terbaru

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk mendaftarkan merek belum tinggi. Ini bisa berdampak kepada perlindungan hukum yang lemah. Dibandingkan negara India periode 2011-2015, rata-rata ada ratusan ribu pendaftaran merek tiap tahun. Sementara di Indonesia untuk periode 2010-2016, tiap tahun rata-rata hanya puluhan ribu.

Hal itu terungkap dalam Seminar Nasional Perlindungan Merek Menurut UU Nomor 20 tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis yang diselenggarakan Laboratorium Hukum Keperdataan Fakultas Hukum (FH) Universitas Surabaya (Ubaya) dan didukung Indonesia Intellectual Property Alumni Association (IIPAA) di Gedung Perpustakaan lantai 5 Ubaya, Kamis (23/3).

Narasumber yang berkompeten dalam merek dihadirkan dalam seminar tersebut, antara lain Prof. Dr. Insa Budi Maulana, S.H.,LL.M., seorang advokat, Konsultan HaKI, dan dosen perguruan tinggi ternama, Fathlurachman, S.H.,M.M., selaku Direktur Merek dan Indikasi Geografis, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM RI, dan dosen FH Unair Prof. Dr. Rahmi Janed, S.H.,M.H. Seminar dimoderatori Manajer Sentra HKI Ubaya Irti Windra Syahrial, S.H., M.S.

Prof. Insa mengatakan, UU 20 tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis merupakan perubahan atas UU 15 tahun 2001 tentang Merek. Terdapat beberapa perbedaan dalam UU itu. Salah satunya mempercepat alur pendaftaran merek. "UU yang baru terkesan lebih cepat

dibanding UU sebelumnya," katanya. Namun, lanjut dia, UU yang baru belum dapat mencegah terjadinya 'dagang merek'.

Jawa Pos **HARIAN PAGI SURYA**
Sinar Baru from Dawn

Taman Indah dari Permen



Bak miniatur taman yang cantik, permen buatan Yuliana Jiu Dias terlihat sayang untuk dimakan. Yuliana adalah candy artist. Dia membuat permen bertekstur chewy. Permen itu berbahan dasar jelly, tepung, gula, dan susu. Permen tersebut di ciptakan sebagai hiasan pengganti fondant, bahan dekorasi cake yang elastis dan biasanya digunakan untuk membuat hiasan seperti ornamen-ornamen pada cake.

"Alasan utama permen itu dibuat karena fondant tak dapat disandingkan dengan puding," ucapnya yang ditemui saat mengisi workshop dalam Lezat Academy. Menurut dia, fondant hanya cocok untuk menghias kue. Sebelum nyemplung menjadi seniman permen, Yuliana memiliki basic dengan puding. Lulusan Universitas Surabaya tersebut memutar otak guna menemukan bahan yang cocok untuk

membuat dekorasi di atas puding. Beberapa kali mencoba, Yuliana sempat gagal. Akhirnya, dia menemukan komponen yang pas dan cocok untuk meng-cover pudingnya. Yakni, menggunakan adonan yang dimasak hingga kalis dan bertekstur seperti permen lunak. Sebelum bermain dengan permen, Yuliana lebih dulu membuat puding cokelat sebagai dasaran. Puding cokelat dibentuk kotak. "Ayo buat pola dengan tusuk gigi. Ceri tanya ini pagar kayu di taman, ya," tuturnya saat memimpin workshop.

Satu per satu, tusuk gigi ditata di atas puding untuk membentuk pagar yang memiliki ketinggian beragam. Pagar tersebut merupakan pola awal untuk membuat taman. Taman dari puding berbentuk kotak itu memiliki tiga bagian. Setelah pagarnya jadi, bagian teratas ditaburi biskuit yang dihancurkan. "Bagian



DITA WAHYU/JAWA POS
HATI-HATI: Surya Finata menata taman yang terbuat dari permen dan puding saat workshop.

ini pilih biskuit yang berwarna agak gelap," katanya mengarahkan. Taman berukuran 20 x 20 sentimeter itu memiliki komponen pelengkap lain seperti ba tu alam, jagung, jamur, kol, dan labu.

Berbagai bentuk bisa dibuat dengan alat yang sama seperti membuat bentuk dengan fondant. Setelah biskuit, adonan permen diberi pewarna biru untuk membuat kolam. Kolam diisi agar-agar bening untuk menampakkan visual seperti air.

Di atas kolam, diberi bunga teratai kuning yang sedang me rekah. Selama 2-3 jam, satu taman bunga dapat dibuat oleh sepuluh peserta workshop. (esa/c16/jan)

Jawa Pos



Surabaya

Jadi Kota Kedua Perhelatan **LIMA** Badminton 2017

LIMA
LIGA MAHASISWA

Usai perhelatan LIMA Badminton McDonald's East Java Conference (EJC) Malang Subconference berakhir pada Kamis lalu, LIMA Badminton EJC langsung menggelar sub konferensi keduanya di Kota Surabaya.

Di kota kedua regional Jawa Timur tersebut, LIMA Badminton diikuti oleh 11 Perguruan Tinggi yang ambil bagian di kategori beregu dan perseorangan. Penyelenggaraan kompetisi badminton antarperguruan tinggi regional Jawa Timur tersebut nantinya akan dilangsungkan di Gelanggang Olah Raga Pasific Caesar, Surabaya pada 19-25 Maret 2017. Kategori beregu di ajang LIMA Badminton McDonald's East Java Conference Surabaya Subconference diikuti tujuh tim putra dan empat tim putri. Tujuh tim putra berasal

dari Universitas Surabaya (Ubaya), Universitas Airlangga (Unair), Hang Tuah Surabaya, Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Universitas Kristen Petra (UK Petra), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Universitas Dr. Soetomo.

Sementara itu, di sektor putri diikuti oleh Ubaya, Unair, UK Petra dan Unesa. Peningkatan peserta yang signifikan di Kota Surabaya ini dinilai Azwar Muhlis selaku manajer event Liga Mahasiswa bahwa ajang LIMA Badminton sudah menjadi kalender event yang ditunggu-tunggu oleh peserta dan memberikan kebanggaan buat peserta ketika menjadi bagian dari Liga Mahasiswa.

Sebelum menghelat penyelenggaraan LIMA Badminton McDonald's East Java Conference (EJC) Surabaya Conference, tim LIMA beserta dengan perwakilan PBSI Surabaya yang diwakili oleh Syaiful Arief selaku referee nasional melakukan kegiatan technical meeting yang dihadiri oleh para perwakilan tim-tim LIMA Badminton Surabaya Subconference di MaxHotel Surabaya, Jumat (17/3/2017). Kegiatan tersebut membahas mengenai peraturan pertandingan, sistem pertandingan dan ditutup oleh drawing. Syaiful Arief, selaku Deputy Referee di ajang ini menjelaskan secara singkat mengenai sistem pertandingan yang akan dijalankan.

"Ajang LIMA Badminton menganut peraturan dari PBSI serta BWF dan juga peraturan khusus dari LIMA. Sementara itu, sistem perolehan point menggunakan rally point (the best of three) dengan gim terakhir hanya mencapai 11 point. Untuk tim beregu putra di Surabaya akan terbagi menjadi dua, sedangkan putri satu grup dengan sistem setengah kompetisi," jelas Syaiful Arief.

Usai menjelaskan peraturan pertandingan dan sistem pertandingan. Kegiatan TM kemudian langsung dilanjutkan dengan pembagian Pul bagi tim putra. Di Pul A, tim pedatang baru di tahun ini, Universitas Dr. Soetomo (Unitomo) akan menghadapi Universitas Negeri Surabaya (Unnesa) dan Universitas Hang Tuah. Sedangkan, di Pul B dihuni oleh Universitas Airlangga (Unair), Universitas Surabaya (Ubaya), Universitas Kristen Petra (UK Petra) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

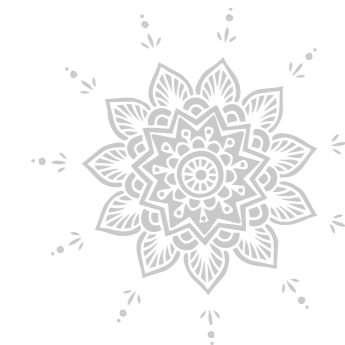
Sementara itu, Pul putri yang berisikan tim Unesa, Unair, Ubaya dan UK Petra langsung bertanding, dan perolehan kemenangan tim akan ditentukan oleh jumlah poin menang terbanyak.

Kategori beregu nantinya akan berlangsung selama lima hari terhitung tanggal 19 – 23 Maret 2017, setelah itu LIMA Badminton Surabaya Subconference dilanjutkan oleh kategori perseorangan (24 & 25 Maret 2017) yang mempertangkan tiga partai yakni tunggal putra, tunggal putri dan ganda campuran.



KOMPAS

KOMPAS TV



Prodi Baru Inovasi di bidang Pangan

Universitas Surabaya (Ubaya) mulai tahun 2017 membuka Program Kekhususan Bionutrisi dan Inovasi Pangan (Strata-1) serta Magister Bioteknologi (Strata-2) yang berada di bawah Fakultas Teknobiologi "Selain dua program S-1 dan S-2 di bawah Fakultas Teknobiologi, kami membuka program magister Teknik Industri di bawah Fakultas Teknik," kata Rektor Ubaya Joniarto Parung di Surabaya, Rabu.

Dia mengatakan pembukaan prodi bidang pangan ini merupakan sikap dari Ubaya melihat semakin menyusutnya lahan pertanian di daerah lantaran untuk hunian dan meningkatnya angka kelahiran. Selain itu, pembukaan program ini sekaligus sebagai kado Dies Natalis ke-49 Ubaya pada 11 Maret 2017.

"Pertumbuhan penduduk di dunia luar biasa. Perhitungan PBB, kurang sembilan tahun lagi penduduk dunia 9,7 miliar jiwa. Lahan pertanian kurang. Diperlukan inovasi bidang pangan, terlebih nutrisi," kata Joni.

Dekan Fakultas Teknobiologi Ubaya Maria Goretti M Purwanto menambahkan, dua program baru di bawah fakultasnya untuk menjawab tantangan ketersediaan pangan. "Kami ingin berperan dalam inovasi produk pangan. Fokus ke ketersediaan nutrisi. Ketersediaan pangan sesuai fungsional atau suplemen," kata Maria. Dia mengatakan

pangan yang mengandung albumin untuk konsumsi pascaoperasi, beras analog untuk penderita diabetes mellitus dan kanker, pengembangan produk pangan bagi mereka yang akergi lactosa adalah diantara latar belakang lain pendirian dua program di bawah Fakultas Teknobiologi.

"Penerimaan mahasiswa baru dua program ini baru tahun 2018. Untuk ketersediaan dosen sudah mencukupi. Keberadaan guru besar juga ada. Ada dosen kami yang menempuh pendidikan doktor dan sebentar lagi selesai," ujar Maria.

Dia mengungkapkan, untuk pembukaan prodi tersebut, pihaknya menggandeng sejumlah perguruan tinggi di manca negara seperti Asia dan Eropa.



SNI Award 2017

Emas Keempat SNI AWARD 2017

Universitas Surabaya (Ubaya) kembali meraih peringkat emas dalam ajang SNI (Standar Nasional Indonesia) Award 2017. Dalam momen penganugerahan yang berlangsung di Jakarta pada Kamis (16/11), Ubaya kembali menerima emas ke-empat. Ya, konsistensi Ubaya untuk terus mempertahankan peringkat tersebut berbuah manis.

Menurut Rektor Ubaya Prof Joniarto Parung, Ubaya sudah lima kali mengikuti perhelatan tersebut. Yakni, sejak 2013. Pada awal berpartisipasi, Ubaya tidak meraih hasil. Baru pada 2014 hingga sekarang peringkat emas terus digenggam.

Joni menyatakan, Ubaya ikut kategori Organisasi Besar Pemberi Jasa. Sesuai dengan keberadaan Ubaya sebagai pencetak SDM andal. Tentu di bidang pendidikan.

Tampaknya, model pembelajaran di kampus tersebut yang unggul dalam penilaian. Kualitas pembelajaran, menurut dia, menjadi poin plus. Apalagi, Ubaya memang cukup ketat dalam hal menjaga kualitas.

Misalnya, aturan drop out. Mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) kurang dari 2 selama dua tahun akan dikeluarkan. Langkah tersebut diambil sebagai upaya menjaga kualitas lulusan.

Selain itu, Ubaya secara ketat mencegah kecurangan. Joni mencontohkan kasus mahasiswa yang menyontek saat ujian. Konsekuensinya, nilai mahasiswa itu dalam semua mata kuliah akan dinolkan.

Selain itu, poin lain yang dinilai adalah hubungan Ubaya dengan banyak pihak. Mulai stakeholders, wali mahasiswa, warga sekitar kampus, sampai masyarakat luas.

Joni mengatakan, Badan Standardisasi Nasional (BSN) penyelenggara SNI Award merupakan lembaga pemerintah nondepartemen. Hal itu ibarat audit eksternal untuk evaluasi kampus. "Kami ingin dilihat dari kacamata yang lebih besar. Apalagi dari penilai yang tepercaya," ungkapnya.

Jawa Pos, 18 Nov 2017

Jawa Pos SURYA
krjogja.com beritajatim.com



Universitas Surabaya



Wujudkan Jalinan Triplehelix

Hal itu diungkapkan Direktur Politeknik Ubaya Benny Lianto. Kerja sama tersebut dinamai Triplehelix Engagement. Sebab, program itu melibatkan tiga pihak. Pemkot, politeknik, dan industri. Apalagi, para siswa yang menjalani pendidikan akan disalurkan langsung ke industri. "Industri ikut merekrut para siswa sejak awal masuk," katanya. Karena itu, para siswa yang mendapat beasiswa akan melalui beragam tes masuk.

Pemkot Surabaya bersama Politeknik Universitas Surabaya (Ubaya) menggagas program beasiswa pendidikan untuk lulusan SMA/SMK. Terutama bagi siswa asli Surabaya. Melalui program tersebut, 200 siswa SMA/SMK mendapat kesempatan kuliah sekaligus mengantongi jaminan kerja.

Mulai seleksi dari pemkot hingga seleksi masuk politeknik. Begitu dinyatakan lolos, para calon penerima beasiswa melewati tahap wawancara. Tahap tersebut melibatkan industri secara langsung. "Mereka milih mana yang cocok sama kebutuhan," tuturnya. Benny akan

memastikan ada semacam kesepakatan. Maklum, siswa masih harus menjalani studi selama tiga tahun.

Jika lolos semua rangkaian seleksi, mereka akan menjalani pendidikan. Selain itu, ada proses magang di industri yang bersangkutan. "Jadi, mereka ini inden dan dipoles selama di politeknik," tambahnya. (kik/c15/nda)

Jawa Pos, 23 Nov 2017

Jawa Pos



Simpan Panik Jika Anak Akses Konten Dewasa

KOTAK kecil yang berguna dan berbahaya. Begitulah psikolog Dra. Sri Wahyuningsih MKes

mengistilahkan gawai. Lantaran kotak kecil itu, anak-anak bisa menyerap berbagai informasi. Tak hanya yang berguna, tapi ada juga konten yang tidak seharusnya mereka lihat pada usia belia.

"Padahal, mustahil memisahkan anak-anak generasi Z ini dengan gawai," ucapnya dalam safari Jawa Pos For Her Tangkis bersama Antangin JRG di Nation Star Academy Surabaya kemarin (17/11).

Itje, sapaan Sri Wahyuningsih, menyatakan, anak-anak yang terlahir pada era akhir 1990-an hingga 2010 besar di tengah lingkungan yang berteknologi canggih. Karena itu, anak-anak zaman now pun

sering kali lebih maju ketimbang orang tuanya.

"Solusinya, orang tua harus melek internet. Jangan sampai kalah saing dengan anaknya," tegas dosen Fakultas Psikologi Universitas Surabaya itu. Meski demikian, orang tua tidak perlu khawatir berlebihan. Termasuk ketika anak mulai mengenal istilah maupun konten yang dinilai tidak sesuai usia.

Itje memberikan contoh, anak bertanya arti kata perkosa. Buat anak, itu kata yang asing. Tapi, orang tua sudah mengecap anaknya buka-buka situs nggak bener. Padahal, menurut psikolog spesialis tumbuh kembang itu, konten dewasa bisa didiskusikan baik-baik dengan anak. Tanpa khawatir risi atau dicap tabu. "Lebih baik anak ngobrol seputar hal itu dengan orang

tua daripada dengan temannya, kan? Arahnya lebih jelas," papar Itje.

Dia menjelaskan, tema seperti hubungan dengan lawan jenis akan selalu muncul ketika anak menginjak usia remaja. Salah satunya pacaran. Menurut dosen yang mengajar sejak 1983 itu, pacaran bukanlah hal yang tabu dibicarakan antara anak dan orang tua. Meski, tidak semua anak terbuka tentang hal seperti itu.

Jawa Pos, 18 Nov 2017

Jawa Pos



Cara Mudah Beri Pemahaman Anak

Sebanyak 70 anak KB Sanggar Kreativitas dan TPA Rumah Ceria berselweran di ruang serbaguna Fakultas Psikologi Ubaya kemarin (13/1). Mereka tampak riang. Ketika MC mengajak anak-anak mendengar dongeng, mereka menyam but dengan antusias. "Ayo, panggil bareng-bareng. Kak NitNiiiiit...", u jarnya. Ajakan itu disambung anak-anak. "Kak NitNiiiiit..."

Dari samping panggung, perempuan yang ditunggu-tunggu muncul. Dia membawa sebuah boneka berukuran setengah meter. Boneka tersebut berambut kribu, hitam legam. Tampang boneka yang aneh itu membuat bocah berusia 2-4 tahunan tersebut cekikikan. "Perkenalkan, namaku Kak NitNit dan kawanku, Naomi," kata Kak NitNit sambil menunjuk bonekanya.

Perempuan bernama lengkap Kartikanita Widyasari itu lantas mendongeng. Dengan suara melengking, NitNit mengungkapkan, Naomi memiliki banyak teman meski penampilan fisiknya jauh berbeda. "Dengan cerita ini, kami ingin mengangkat tema menghargai perbedaan," ungkapnya. Media dongeng, tutur ibu satu anak tersebut, memang merupakan sarana yang efektif dan paling mudah dalam menyampaikan pesan mengenai etika kepada anak. Terutama bagi anak usia dini. Pada masa itu, anak akan merespons dengan cepat jika diberi sesuatu yang konkret. Termasuk dongeng. Perempuan yang menekuni dunia dongeng sejak 2009 itu menyebutkan, dongeng membuat anak lebih mudah memahami sesuatu. Pun lebih kreatif. Bonusnya, daya

imajinasi anak semakin berkembang. "Memang terlihat sepele. Tetapi, pada proses pertumbuhan anak, dongeng sangat berpengaruh," tegasnya.

Meski penting, belum banyak orang tua yang menerapkan teknik dongeng untuk memper cepat pemahaman anak. Mayo ritas orang tua mengaku tidak bisa mendongeng karena harus menyediakan boneka atau cerita buku bergambar. Padahal, menurut dia, definisi dongeng tak sesempit itu. Tanpa media pun, orang tua bisa melakukannya.



Tangkis

Bunda-Ayah Wajib Kepoin Anak

Bersama Cegah Kekerasan Seksual

MEMBAT anak-anak dengan orang tua adalah salah satu kunci untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual. Masyarakat harus memahami, anak tidak akan tumbuh dengan perilaku yang baik tanpa arahan dan bimbingan orang tua. Hal ini yang menjadi fokus dalam acara sosialisasi bertajuk 'Bunda-Ayah Wajib Kepoin Anak' yang digelar oleh Antangin URG dan Yayasan Perempuan Perempuan Perempuan (YPP) di SDN Kertajaya, Surabaya, Sabtu (13/1).

Dalam berbagai kasus, anak akan mencontohkan perilaku yang dia lihat. Oleh karena itu, orang tua harus memastikan bahwa perilaku yang mereka tunjukkan kepada anak adalah perilaku yang baik. Hal ini yang menjadi fokus dalam acara sosialisasi bertajuk 'Bunda-Ayah Wajib Kepoin Anak' yang digelar oleh Antangin URG dan Yayasan Perempuan Perempuan Perempuan (YPP) di SDN Kertajaya, Surabaya, Sabtu (13/1).

Salah satu materi yang disampaikan dalam acara ini adalah tentang bagaimana cara orang tua mendidik anak agar memiliki perilaku yang baik. Orang tua harus memastikan bahwa perilaku yang mereka tunjukkan kepada anak adalah perilaku yang baik. Hal ini yang menjadi fokus dalam acara sosialisasi bertajuk 'Bunda-Ayah Wajib Kepoin Anak' yang digelar oleh Antangin URG dan Yayasan Perempuan Perempuan Perempuan (YPP) di SDN Kertajaya, Surabaya, Sabtu (13/1).

Mitos vs Fakta Kekerasan Seksual Anak

FAKTA Kekerasan seksual anak adalah tindakan yang melanggar hukum dan melanggar norma agama. Kekerasan seksual anak dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus memastikan bahwa perilaku yang mereka tunjukkan kepada anak adalah perilaku yang baik. Hal ini yang menjadi fokus dalam acara sosialisasi bertajuk 'Bunda-Ayah Wajib Kepoin Anak' yang digelar oleh Antangin URG dan Yayasan Perempuan Perempuan Perempuan (YPP) di SDN Kertajaya, Surabaya, Sabtu (13/1).

Kampanye Anti Kekerasan Seksual Yang Dekat Belum Tentu Aman

MIRABAYA - Kekerasan seksual terhadap anak semakin meningkat. Oleh karena itu, orang tua harus memastikan bahwa perilaku yang mereka tunjukkan kepada anak adalah perilaku yang baik. Hal ini yang menjadi fokus dalam acara sosialisasi bertajuk 'Bunda-Ayah Wajib Kepoin Anak' yang digelar oleh Antangin URG dan Yayasan Perempuan Perempuan Perempuan (YPP) di SDN Kertajaya, Surabaya, Sabtu (13/1).

Ajari Anak Atasi Iri atau Cemburu

KAMPANYE Cegah Perundungan di SMPN 17 Surabaya. Acara ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara mengatasi iri dan cemburu. Orang tua harus memastikan bahwa perilaku yang mereka tunjukkan kepada anak adalah perilaku yang baik. Hal ini yang menjadi fokus dalam acara sosialisasi bertajuk 'Bunda-Ayah Wajib Kepoin Anak' yang digelar oleh Antangin URG dan Yayasan Perempuan Perempuan Perempuan (YPP) di SDN Kertajaya, Surabaya, Sabtu (13/1).

Penting Punya Batasan Waktu

ANTUNDA - Penting bagi orang tua untuk menetapkan batasan waktu untuk anak-anak. Hal ini akan membantu anak-anak memahami pentingnya waktu. Orang tua harus memastikan bahwa perilaku yang mereka tunjukkan kepada anak adalah perilaku yang baik. Hal ini yang menjadi fokus dalam acara sosialisasi bertajuk 'Bunda-Ayah Wajib Kepoin Anak' yang digelar oleh Antangin URG dan Yayasan Perempuan Perempuan Perempuan (YPP) di SDN Kertajaya, Surabaya, Sabtu (13/1).



Harus Dicegah karena Tak Ada Penghapus Trauma

SURABAYA - Program Tangkis yang digagas *Janis Pita For Her* terus berjalan. *Road show* ke-10an penerbitan 2017 ini dilakukan besok (24/8) SD Mahatama, dyah 4 Surabaya menjadi tuan rumah. Ada tiga hal yang ditekankan dalam Tangkis, yakni pencegahan kejahatan seksual, anti-*bullying* dan menggalkakan internet sehat.

Untuk *road show* kali ini, tema yang ditekankan adalah pencegahan kejahatan seksual terhadap anak. Masalah itu memang tidak bisa diremehkan. Nyaris setiap hari ada saja berita tentang kasus tersebut. Sebagian besar pelakunya justru orang-orang terdekat korban. Bahaya itu tidak memandang status korban. "Man kaya atau miskin, sekolah di swasta atau negeri, predator seksual ada di mana-mana," kata Dea Soerjaningrum Rahajyo MA, psikolog yang juga dosen Universitas Surabaya (UBAYA). Perempaan yang akrab disapa Ninuk

tersebut akan hadir sebagai pemberi materi. Ninuk bakal mengajak orang tua yang hadir melakukan konsultasi kolektif. Artinya, akan ada banyak sesi tanya jawab dan *sharing*. "Saya rasa orang tua sudah cukup *well-educate*. Mereka sudah menerima cukup banyak informasi tentang hal itu dari berbagai media. Tinggal dilihat apakah mereka sudah menerapkannya dengan benar," ujar Ninuk.

Ninuk tidak hendak memberikan penjelasan secara teoritis. Dia ingin mengajak para orang tua *check* diri tentang hal apa saja yang sudah dilakukan sebagai langkah pencegahan. Ninuk memberikan satu contoh, yaitu



tentang antar jemput anak. Dia bertanya, berapa dari orang tua yang menggunakan jasa itu dengan baik siapa saja? atau antar jemput tersebut? "Kalau misalnya kita sudah kenal dengan yang antar jemput biasanya, tapi dia tiba-tiba sakit dan digantikan orang lain, kita harus mencari tahu apa betul orang itu aman bagi anak kita?" tanya Ninuk.

Hal-hal kecil tetapi berdampak besar seperti itulah yang bakal lebih ditekankan Ninuk. "Pencegahan seksual pasti akan menimbulkan trauma. Tidak ada penghapus jenis apa pun yang bisa menghilangkan trauma itu. Mau tak mau kita mencegahnya," tegas Ninuk.

Selain orang tua, para dosen bakal menerima materi serupa. Namun, materi tersebut akan disampaikan sesuai usia mereka dan dengan cara yang

menyenangkan. Materi disampaikan Komunitas Kampus Dongeng. Dikece- dimantori Inge Arlani Saffri, komunitas itu siap mengajak anak-anak mendengar dongeng semi-*role-play*.

Bukan hanya lewat *road show*, Tangkis juga mengajak komunitas perempaan di seluruh Indonesia ikut berpartisipasi dalam pencegahan kejahatan seksual, anti-*bullying* dan menggalkakan internet sehat kepada anak. Caranya, mengikuti Tangkis Community Competition.

Setiap komunitas yang terdiri atas minimal lima perempuan berusia lebih dari 18 tahun beradu kreasi dalam melakukan kampanye satu di antara tiga hal tersebut. Setelah itu, kirim laporan kegiatan ke www.forher.janisipita.com

Komunitas paling kreatif mendapatkan hadiah ke Australia yang diumumkan dalam *grand final* pada Desember mendatang. Jadi, tunggu apa lagi? Lakukan ini bagi anak Indonesia karena yes, we care! (ada/c14/ist)

